PEMBINAAN KEAGAMAAN YAYASAN PONDOK PESANTREN MIFTAHUL HUDA (YAPPIM) AL AZHAR TERHADAP MASYARAKAT DESA KUJANGSARI KECAMATAN LANGENSARI KABUPATEN CIAMIS



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Dakwah
Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Strata Satu Agama

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Oleh

Nama : M U H I B
NIM : 9322 1588

JURUSAN BIMBINGAN DAN PENYULUHAN ISLAM
FAKULTAS DAKWAH
IAIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
2000

Drs. HM. Kholili, M.Si
Dosen Fakultas Dakwah
IAIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal: Skripsi
Sdr. M u h i b

Kepada Yth:
Bapak Dekan Fakultas Dakwah
IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Kami selaku dosen pembimbing skripsi saudara:

Nama : M u h i b
NIM : 9322 1588
Judul : Pembinaan Keagamaan Yayasan Pondok Pesantren Miftahul Huda Al Azhar Terhadap Masyarakat Desa Kujangsari Kecamatan Langensari Kabupaten Ciamis

Setelah membaca, memeriksa dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka skripsi ini sudah memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam sidang munaqasyah Fakultas Dakwah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Demikian harapan kami, atas perhatian dan kebijaksanaannya kami ucapkan terima kasih.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 15 juli 2000

Hormat kami

Drs. HM. Kholili, M.Si

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul

PEMBINAAN KEAGAMAAN YAYASAN PONDOK PESANTREN MIFTAHUL HUDA (YAPPIM) AL AZHAR TERHADAP MASYARAKAT DESA KUJANGSARI KECAMATAN LANGENSARI KABUPATEN CIAMIS

Yang dipersiapkan dan disusun oleh

M U H I B

NIM 93221588

Telah dimunaqosahkan di depan sidang munaqosah pada tanggal 1 Agustus 2000
dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima
Sidang Dewan Munaqosah

Ketua Sidang

Drs. M. Husen Madhal

NIP. 150179408

Sekretaris Sidang

Drs. A. Mahfudz Fauzi

NIP. 150189560

Pembimbing/Penguji I

Drs. HM. Kholili, MSi

NIP. 150222294

Penguji II

Drs. Abror Sodik

NIP. 150240124

Penguji III

Drs. Abdul Rozak MPd

NIP. 150267657

Yogyakarta, 1 Agustus 2000
IAIN Sunan Kalijaga Fakultas Dakwah
Dekan

Drs. H. Sukriyanto AR, M.Hum

NIP. 150088689

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan:

Untuk Ayah dan ibuku tercinta
Ini adalah tanda baktiku

Untuk Kakak dan Adik-adikku tercinta
Ini adalah tanda kasih sayangku

Untuk Teman-temanku senasib seperjuangan
Ini adalah tanda persaudaraanku

Untuk Negeriku
Ini adalah tanda pengabdianku

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN MOTTO

كنتم خير أمة أخرجت للناس تأمرون بالمعروف وتنهون
عن المنكر وتؤمنون بالله ...

Artinya : "Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma'ruf, dan mencegah dari yang munkar, dan beriman kepada Allah...*)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

*) Departemen Agama RI Yayasan Penyelenggara penterjemah Al-Qur'an, Al-Qur'an dan Terjemahnya, (Semarang: Toha Putra, 1989), hlm.94.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirrabil 'alamin, puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah Swt. yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat serta salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad Saw. para keluarganya, sahabat-sahabatnya serta pengikutnya yang senantiasa memperjuangkan dan menegakkan agama Allah SWT.

Dengan selesainya skripsi ini, penulis mendapat dukungan, bimbingan serta nasihat dari berbagai pihak. Untuk itu penulis tidak lupa mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada yang kami hormati:

1. Bapak Drs. H. Sukriyanto, M.Hum selaku Dekan Fakultas Dakwah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan ijin riset kepada penulis.
2. Bapak Drs. Abror Sodik selaku Ketua Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam, yang telah memberikan bimbingan dan nasehat kepada penulis sewaktu mengajukan proposal.
3. Bapak Drs. HM. Kolili, M.Si selaku pembimbing dalam penulisan skripsi ini, yang telah banyak meluangkan waktu dan tenaga untuk memberikan bimbingan, pengarahan serta nasehat hingga selesainya penulisan skripsi ini.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

4. Bapak KH. Munawir Ar. MA selaku pengasuh Yayasan Pondok Pesantren Miftahul Huda Al Azhar yang telah memberikan informasi data kepada penulis.
5. Bapak pengasuh, pembimbing agama Yayasan Pondok Pesantren Miftahul Huda Al Azhar, dan para pengurusnya yang telah banyak membantu informasi data kepada penulis.

Semoga bantuan yang diberikan kepada penulis menjadi amal kebaikan yang diterima Allah SWT dan mendapat imbalan pahala yang berlipat ganda. Amiin.

Akhir kata penulis berharap semoga skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi masyarakat pada umumnya dan penulis khususnya.

Yogyakarta, 2000

Penulis

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL i

HALAMAN NOTA DINAS ii

HALAMAN PENGESAHAN iii

HALAMAN PERSEMBAHAN iv

HALAMAN MOTTO v

HALAMAN KATA PENGANTAR vi

DAFTAR ISI viii

BAB I. PENDAHULUAN 1

A. Penegasan Istilah 1

B. Latar Belakang Masalah 3

C. Rumusan Masalah 6

D. Tujuan Penelitian 6

E. Kegunaan Penelitian 7

F. Kerangka Teoritik 7

1. Tinjauan Tentang Pembinaan Agama 7

a. Pengertian Pembinaan Agama 7

b. Dasar-Dasar Pembinaan Agama 11

c. Unsur-Unsur Pembinaan Agama 14

2. Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Pelaksanaan Pembinaan Agama 23

G. Metode Penelitian 26

1. Penentuan Sumber Informasi 26

2. Metode Pengumpulan Data 26

a. Metode Interview 27

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

b. Metode Observasi 28
c. Metode Dokumentasi 28
3. Analisa Data 28
BAB II. GAMBARAN UMUM YAYASAN PONDOK PESANTREN MIFTAHUL HUDA AL AZHAR 30
A. Letak Geografis 30
B. Sejarah Singkat Perkembangan Yayasan Pondok Pesantren Miftahul Huda Al Azhar 31
C. Program-Program Yayasan Pondok Pesantren Miftahul Huda Al Azhar 34
D. Dasar Dan Tujuan Berdirinya 38
E. Sarana Dan Fasilitas 39
F. Struktur Organisasi 41
BAB III. PELAKSANAAN PEMBINAAN AGAMA YAYASAN PONDOK PESANTRAN MIFTAHUL HUDA AL AZHAR TERHADAP MASYARAKAT DESA KUJANGSARI 43
A. Pembinaan Terhadap Orang Tua 43
B. Pembinaan Terhadap Remaja 65
C. Pembinaan Terhadap Anak-Anak 75
D. Analisis Hubungan Antara Data Dengan Teori 79
E. Faktor Pendukung Dan Penghambat 81
BAB IV. PENUTUP 83
A. Kesimpulan 83
B. Saran-Saran 85
C. Penutup 86
DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN-LAMPIRAN

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Istilah

Sebelum penulis membahas skripsi ini alangkah baiknya apabila di sini diberi penegasan istilah mengenai judul tersebut. Hal ini dimaksud untuk mempermudah dalam memahami arti dan istilah-istilah yang dimaksud, agar tidak menimbulkan salah pengertian sehingga dapat mengakibatkan kekacauan dalam pemahamannya, adapun istilah tersebut ialah:

1. Pembinaan Keagaman

Pembinaan adalah "suatu usaha pembaharuan atau memperbaiki agar menjadi baik".[1] Sedangkan keagamaan di sini adalah hal-hal yang bersifat agamis, yang dimaksud adalah kaitannya dengan agama Islam yakni agama yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad Saw.[2]

Pembinaan yang penulis maksudkan adalah segala kegiatan yang dilakukan secara teratur dan terencana dalam rangka meningkatkan pengetahuan dan pemahaman terhadap ajaran Islam yang berupa aqidah, syari'ah dan akhlak. Sehingga setelah pembinaan itu

---

1) WJS. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1984), hlm. 117.

2) Sayid Sabiq, *Aqidah Islam*, (Bandung: CV Diponegoro, 1983), hlm. 15.

terjadi, maka agama akan dijadikan sebagai pedoman dan pengendali dalam setiap sikap dan tingkah laku dalam kehidupannya.

2. Yayasan Pondok Pesantren Miftahul Huda Al Azhar

Yang dimaksud di sini adalah sebuah lembaga sosial yang bergerak dalam bidang sosial kemasyarakatan dan keagamaan yang mempunyai tujuan sebagai pengembangan ilmu dan syiar Islam ( ) yang terletak di dusun Citangkolo desa Kujangsari kecamatan Langensari kabupaten Ciamis.

3. Masyarakat Desa Kujangsari Kecamatan Langensari Kabupaten Ciamis

Masyarakat adalah sekumpulan manusia atau sekelompok manusia yang tinggal di suatu tempat. Jadi yang dimaksud di sini adalah sekelompok manusia yang bertempat di desa Kujangsari kecamatan Langensari kabupaten Ciamis.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Dari pengertian di atas, maka yang dimaksud dengan judul "Pembinaan Keagamaan Yayasan Pondok Pesantren Miftahul Huda al Azhar Terhadap Masyarakat Desa Kujangsari Kecamatan Langensari Kabupaten Ciamis" adalah suatu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui dan mendiskripsikan kegiatan pembinaan keagamaan yang dilaksanakan oleh Yayasan Pondok Pesantren Miftahul Huda al Azhar terhadap masyarakat

desa Kujangsari kecamatan Langensari kabupaten Ciamis yang menyangkut proses pelaksanaan pembinaan keagamaan yang melibatkan unsur-unsur pelaksanaan pembinaan seperti: dasar, tujuan, subyek, obyek, metode, materi, media. Penelitian ini juga ingin mengetahui apa yang menjadi faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan pembinaan agama tersebut.

B. Latar Belakang Masalah

Manusia merupakan makhluk pilihan Allah yang diciptakan dari perpeduan seperangkat komponen-komponen manusia dan hembusan roh Ilahy, manusia mempunyai keistimewaan dibanding makhluk-makhluk lain berupa akal dan rohani yang dapat menjadikan manusia tahu akan kewajiban dan tanggung jawabnya terhadap diri sendiri, keluarga dan masyarakat.

Pada dasarnya manusia secara fitrah mengakui adanya Allah. Fitrah yang dibawa manusia akan berkembang dengan baik manakala dibina dengan baik pula, sehingga dengan adanya pembinaan itu manusia akan menjadi taat beragama dan mendasari semua tindakannya pada aturan Allah. Namun sebaliknya bila benih agama yang dibawanya tidak dipupuk dan dibina dengan baik, maka akan melahirkan manusia yang tidak baik, tidak beragama atau jauh dari agama.

Agama merupakan salah satu sarana pokok dalam ikut serta mewujudkan pembangunan manusia seutuhnya,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

yang seimbang sesuai dengan tujuan pembangunan manusia seutuhnya, yang seimbang, sesuai dengan tujuan pembangunan nasional. Agama mempunyai peranan yang sangat penting dalam pembangunan mental, karena agama memberikan pedoman dan petunjuk yang dibutuhkan manusia sebagai syarat yang harus dipenuhi dalam menciptakan kesehatan mental. Kesehatan mental ini akan menentukan kemampuan seseorang untuk menyesuaikan diri terhadap dirinya, terhadap orang lain dan terhadap lingkungan masyarakat.

Pembinaan moral atau mental agama harus dilakukan secara terus menerus sejak seorang anak lahir sampai ia meninggal dunia, terutama sampai usia pertumbuhannya sempurna. Tentunya yang pertama bertanggung jawab pada pembinaan mental agama terhadap anak adalah orang tua atau keluarga.

Dalam kenyataan menunjukkan bahwa banyak terdapat manusia yang dapat kehidupan sehari-hari kurang mendapat terpaan serta binaan keagamaan, sehingga dalam pengamalan keagamaannya sehari-hari kadangkala masih melanggar kewajiban yang dibebankan kepadanya.

Disamping itu banyak anak-anak yang orang tuanya kurang bisa memenuhi kewajiban terhadap anak-anaknya, sehingga anak-anaknya kurang mendapatkan adanya bimbingan dan pembinaan tuntunan keagamaanya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yayasan Pondok Pesantren Miftahul Huda (YAPPIM) al Azhar yang terletak di dusun Citangkolo desa Kujangsari kecamatan Langensari kabupaten Ciamis, merupakan salah satu lembaga sosial kemasyarakatan yang bergerak dalam bidang keagamaan merasa terpanggil dan merasa bertanggung jawab atas kehidupan keagamaan di lingkungan sekitarnya oleh karena melakukan berbagai usaha pembinaan keagamaan baik melalui pengajian-pengajian rutin dan juga pembinaan sejak usia dini terhadap anak-anak dan juga remaja yaitu melalui peantren dan madrasah diniyahnya dalam rangka membentuk generasi yang akan melanjutkan estafet kegiatan dakwah Islam. Hal ini dilakukan karena melihat dan mengingat kondisi pengetahuan dan pemahaman keagamaan yang dianut masih kurang, sehingga kewajiban sebagai seorang muslim kadang dilanggarnya, sehingga dengan adanya pembinaan agama tersebut diharapkan akan terbentuk suatu tatanan masyarakat yang lebih agamis, dan semakin bertambah rasa keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT., sehingga menjadi manusia yang sadar akan eksistensinya sebagai makhluk Allah yang seharusnya hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah, sehingga dapat mencapai kebahagiaan di dunia dan di akhirat.

Berdasar uraian di atas maka penulis tertarik untuk meneliti aktivitas pembinaan keagamaan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

yang dilakukan oleh Yayasan Pondok Pesantren Miftahul Huda (YAPPIM) al Azhar yang ada di Citangkolo desa Kujangsari kecamatan Langensari kabupaten Ciamis.

C. Rumusan Masalah

Bertitik tolak dari latar belakang maslah tersebut maka rumusan permasalahan yang ingin penulis ungkapkan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pelaksanaan pembinaan agama (Islam) yang dilakukan oleh Yayasan Pondok Pesantren Miftahul Huda (YAPPIM) al Azhar di Citangkolo Kujangsari Langensari Ciamis.
2. Faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan pembinaan keagamaan yang dilakukan oleh Yayasan Pondok Pesantren Miftahul Huda (YAPPIM) al Azhar di Citangkolo Kujangsari Langensari Ciamis.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

D. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Ingin mendiskripsikan tentang pelaksanaan pembinaan keagamaan yang dilakukan oleh Yayasan Pondok Pesantren Miftahul Huda (YAPPIM) al Azhar di Citangkolo Kujangsari Langensari Ciamis.

2. Ingin mengetahui dan mendiskripsikan faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan pembinaan keagamaan yang dilakukan oleh Yayasan Pondok Pesantren Miftahul Huda (YAPPIM) al Azhar di Citangkolo Kujangsari Langensari Ciamis.

E. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini adalah:

1. Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai bahan evaluasi bagi pelaksanaan pembinaan keagamaan yang dilakukan oleh Yayasan Pondok Pesantren Miftahul Huda (YAPPIM) al Azhar di Citangkolo Kujangsari Langensari Ciamis.
2. Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada para pengurus Yayasan tersebut dalam rangka meningkatkan aktivitas pelaksanaan pembinaan keagamaannya dan kualitas pembinaannya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

F. Kerangka Pemikiran Teoritik

1. Tinjuan Tentang Pembinaan Keagamaan

a. Pengertian Pembinaan Agama

Pembinaan berasal dari kata dasar "bina" yang mendapat awalan pe- dan akhiran -an,

menjadi pembinaan yang berarti pembangunan, pembaharuan.[3] Kata "bina" itu sendiri berasal dari bahasa Arab yaitu: yang berarti membina, membangun. Dalam hadits Nabi disebutkan:

عَنْ اَبِى عَبْدِ الرَّحْمٰنِ عَبْدِ اللّٰهِ بْنِ عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ رَضِىَ اللّٰهُ عَنْهُمَا قَالَ سَمِعْتُ رَسُوْلَ اللّٰهِ صلعم : يَقُوْلُ بُنِىَ الْاِسْلَامُ عَلٰى خَمْسٍ : شَهَادَةِ اَنْ لَا اِلٰهَ اِلَّا اللّٰهُ وَاَنَّ مُحَمَّدًا رَسُوْلُ اللّٰهِ وَاِقَامِ الصَّلٰوةِ وَاِيْتَاءِ الزَّكَاةِ وَحَجِّ الْبَيْتِ وَصَوْمِ رَمَضَانَ (رواه البخارى ومسلم)

"Dari Abi Abdirahman Abdullah Bin Umar Bin Khattab r.a. telah berkata: "Aku telah mendengar Rasululah saw. bersabda: "Dibangun Islam itu atas lima perkara (1) Mengakui bahwa tiada Tuhan melainkan Allah dan sesungguhnya Muhammad adalah utusan Allah, (2) Mendirikan shalat, (3) Mengeluarkan zakat, (4) Mengerjakan Haji ke Baitullah (5) Puasa pada bulan Ramadhan. (HR. Bukhari Muslim).[4]

Sedangkan pengertian pembinaan agama yang dikemukakan para ahli, antara lain:

Masdhar Helmy mengemukakan:

Pembinaan adalah segala usaha, ikhtiar dan kegiatan yang berhubungan dengan perencanaan,

---

[3] WJS. Poerwadarminta, *Op. cit.*, hlm. 141.

[4] Aminah Abdullah Dahlan, *Hadits Arba'in Annawawiyah* (terj.), (Bandung: PT Al Ma'arif, 1985), hlm. 15.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

pengorganisasian dan pengendalian segala sesuatu secara teratur dan terarah.[5)]

Selanjutnya dalam buku Pola Pembinaan Mahasiswa IAIN karangan Departemen Agama Republik Indonesia dikatakan bahwa Pembinaan adalah: Segala usaha yang dilakukan dengan sadar, berencana, terarah serta bertanggung jawab untuk mengembangkan kepribadian dengan segala aspeknya.[6)]

Sidi Gazalba mengatakan, pembinaan agama adalah: Mengarahkan kembali pandangan, sikap dan tata cara hidup itu kepada Islam untuk suatu ketika nanti dalam suatu ketika nanti dalam pembangunan selanjutnya sampai kepada:

- Sikap dan pandangan hidup taqwa
- Tingkah laku akhlak Islam
- Laku perbuatan berazaskan amal shaleh.[7)]

Dari pengertian di atas bahwa pembinaan di sini adalah suatu usaha yang dilakukan dengan sadar terencana dan terarah serta bertanggung jawab, untuk memelihara dan meningkatkan

---

5) Masdar Helmy, *dakwah Dalam Alam Pembangunan*, (Semarang: Toha Putra, 1972), Jilid II, hlm. 35.

6) Departemen Agama RI, *Pola Pembinaan Mahasiswa IAIN*, (Jakarta: Depag RI, Ditjen Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, Direktorat Pembinaan PTAI, 1983), hlm. 6.

7) Sidi Gazalba, *Masjid Pusat Perbinaan Umat*, (Jakarta: Pustaka Antara, 1977), hlm. 37.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

kualitas pengetahuan agama dan meningkatkan kualitas pengamalan agama, yang berupa aqidah, ibadah dan akhlak, sehingga agama akan dijadikan sebagai pedoman dan pengendali dalam segala sikap dan tingkah lakunya dalam kehidupan, atau dengan kata lain perilaku dan sikapnya dalam kehidupan sehari-harinya sesuai dengan ajaran Islam yang dibawa oleh Nabi Muhammad Saw. sehingga mereka memperoleh kebahagiaan di dunia dan di akhirat.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pembinaan keagamaan (Islam) identik dengan "Dakwah Islamiyah" yaitu suatu usaha untuk merubah sikap dan perilaku seseorang ke arah yang lebih baik menurut norma-norma agama baik secara perorangan maupun kelompok agar menjauhkan hal-hal yang dilarang dalam Islam dan mengerjakan apa yang diperintahkan dalam Islam. Sehingga mencapai kehidupan yang bahagia di dunia dan di akhirat.

Pembinaan agama dapat pula meningkatkan potensi keimanan yang ada pada diri seseorang baik dalam kehidupan pribadinya maupun dalam masyarakat (sosial). Jadi pembinaan agama tidak hanya dilakukan kepada pribadi saja akan tetapi dapat pula dilakukan kepada semua golongan masyarakat.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

b. Dasar-Dasar Pelaksanaan Pembinaan Keagamaan

Dasar pelaksanaan pembinaan keagamaan (Islam) pada prinsipnya telah tertuang dalam al Qur'an dan al Hadits, yaitu dalam al Qur'an surat Al A'raf ayat 62 yang berbunyi:

أُبَلِّغُكُمْ رِسَالَاتِ رَبِّي وَأَنْصَحُ لَكُمْ وَأَعْلَمُ مِنَ اللَّهِ مَا لَا تَعْلَمُونَ

"Aku sampaikan kepadamu amanat-amanat Tuhanku dan aku memberi nasihat kepadamu dan aku mengetahui dari Allah apa yang tidak kamu ketahui".[8)]

Dari ayat di atas menunjukkan betapa pentingnya pembinaan agama Islam dengan memberikan arahan dan nasihat dari ajaran-ajaran Islam agar tertanam aqidah yang kuat, ibadah yang benar dan berakhlak mulia sehingga pembinan tersebut dapat meningkatkan mutu keimanan masyarakat yang telah memeluk agama Islam, dengan nasihat yaitu merubah atau meningkatkan mutu umat dari keadaan yang tidak baik menjadi baik, dan mampu mempertahankan kondisi tersebut, yang kemudian mampu menularkan hal-hal yang baik pada keluarga dan masyarakat yang lain.

---

8) Departemen Agama RI Yayasan Penyelenggara Penterjemah Al Qur'an, *Al Qur'an dan Terjemahnya*, (Semarang: Toha Putra, 1989), hlm. 231.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

Pembinaan ini harus dilakukan secara terus menerus dan berkesinambungan.

Dalam hadits Nabi Muhammad saw. disebutkan:

ان احب المؤمنين الى الله عز وجل من نصب فى طاعة الله عز وجل ونصح لعباده وكمل عقله ونصح نفسه فابصر وعمل به ايام حياته فافلح وأنجح (رواه ابن عباس)

> "Sesungguhnya orang mukmin yang paling dicintai Allah adalah orang yang senantiasa taat kepada-Nya, sempurna akal pikirannya serta menasihati pula akan dirinya sendiri, menaruh perhatian dan mengamalkan ajaran-Nya selama hidup, maka beruntung dan memperoleh kemenanganlah ia". (HR. Ibnu Abbas).[9)]

Dari hadits di atas menunjukkan bahwa pembinaan agama haruslah dilakukan oleh setiap orang Islam yang mukallaf, karena Allah lebih mencintai orang yang mau menasihati akan dirinya sendiri dan memberi nasihat kepada orang lain sehingga taat kepada Allah dan mau menjalankan kewajibannya sebagai manusia, maka pembinaan merupakan tugas yang mulia bagi orang Islam.

Pelaksanaan pembinaan agama tidak hanya didasarkan kepada hukum agama saja, tetapi

---

9) HM. Arifin, *Pokok-Pokok Tentang Bimbingan dan Penyuluhan Agama Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1985), hlm. 25.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

hukum yuridis konstitusional yang berlaku di negara Indonesia turut menjadi dasar pelaksanaan pembinaan agama. Dasar tersebut adalah Pancasila dan Undang-Undang Dasar (UUD) 1945.

Dalam falsafah pancasila pasal satu, berbunyi: Ketuhanan Yang Maha Esa, sila ini mengandung pengertian bahwa bangsa Indonesia adalah bangsa yang berketuhanan dan mewajibkan seluruh warga negaranya untuk memeluk agama.

Undang-Undang Dasar 1945 dalam hal yang sama, tertuang dalam pasal 29 ayat 1 dan 2 berbunyi:

1) Negara berdasar atas Ketuhanan Yang Maha Esa.

2) Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agamanya masing-masing dan beribadat menurut agama dan kepercayaannya itu.[10)]

Dari kedua dasar tersebut di atas jelaslah bahwa bangsa Indonesia mewajibkan seluruh warga negaranya untuk memeluk agama dan menjamin kebebasan untuk memeluk agamanya.

---

10) -----, *Bahan Penataran P4, UUD 45, GHBN*, (Jakarta: BP7 Pusat, 1990), hlm. 63.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

c. Unsur-Unsur Pembinaan Keagamaan

Didalam pelaksanaan pembinaan agama mengandung beberapa unsur pembinaan, antara satu dengan unsur yang lain saling berkaitan dan saling mempengaruhi. Unsur-unsur pembinaan keagamaan Islam bagi penulis identik dengan dakwah, karena pembinaan keagamaan merupakan manifestasi dan realisasi dari dakwah Islamiyah atau dapat disebut sebagai bagian dari dakwah Islamiyah.

Unsur-unsur pembinaan agama menurut Chadijah Nasution adalah:

1. Idea (tujuan)
2. Tenaga pendukung dan pelaksana (subyek)
3. Massa penerima (obyek)
4. Alat dan Media.[11)]

Berpijak dari unsur-unsur pembinaan agama tersebut, maka menurut penulis unsur-unsur pembinaan agama meliputi:

1) Tujuan Pembinaan

Zakiah daradjat berpendapat, tujuan pembinaan agama pada pokoknya adalah:

---

11) Chatijah Nasution, *Ilmu Dakwah*, (Yogyakarta: Lembaga Penerbit Ilmiah Fak. Ushuluddin IAIN Suka Yogyakarta, 1971), hlm. 9.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

> "Untuk membina mental atau moral seseorang ke arah yang sesuai dengan ajaran agama, artinya setelah pembinaan itu terjadi, orang dengan sendirinya akan menjadikan agama sebagai pedoman tingkah lakunya, sikap dan gerak-gerik dalam kehidupannya. Apabila agama telah masuk menjadi bagian dari mentalnya yang telah terbina itu maka dengan sendirinya ia akan menjauhi segala larangan Allah dan mengerjakan segala perintah-Nya, bukan paksaan dari luar, tetapi bathinnya telah lega dalam mematuhi segala perintah Allah, selanjutnya kita akan mengetahui bahwa nlai-nilai agama tampak tercermin dalam tingkah laku, perkataan, sikap dan moral pada umumnya".[12]

Tujuan pembinaan agama Islam pada hakikatnya adalah untuk merubah keadaan yang negatif kepada keadaan yang lebih baik (positif), dengan kata lain untuk membina umat Islam dalam rangka memelihara, memperbaiki dan meningkatkan pengamalan ajaran Islam dalam kehidupannya, agar dalam segala sikap, perbuatan dan tingkah lakunya selalu diwarnai dengan nilai-nilai Islami.

2) Subyek Pembinaan

Subyek pembinaan agama adalah pelaksana pembinaan tersebut, baik perorangan, organisasi, maupun badan-badan yang lain. Seorang pembina mempunyai tugas untuk

---

12) Zakiah Daradjat, *Pendidikan Agama Dalam Pembinaan Mental*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1982), hlm. 38.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

mengarahkan, memberi petunjuk dan membimbing orang yang dibina. Adapun subyek pembinaan agama dapat berupa:

a) Petugas khusus yang ditunjuk untuk tugas khusus tersebut (*full timer*) dan diangkat sebagai karyawan dengan tugas khusus menangani masalah pembinaan agama.
b) Petugas sambilan/petugas rangkap, yaitu petugas dari suatu bagian, bertugas pula sebagai pembina ruhani karena keahliannya.
c) Petugas tetap tetapi berstatus honorer.
d) Ulama atau mubaligh setempat yang sewaktu-waktu diminta memberikan pembinaan agama.[13]

Yang dimaksud subyek pembinaan dalam penelitian di sini adalah pengasuh dan para pengurus dibantu beberapa tokoh masyarakat yang diberi kepercayaan penuh dan mampu untuk melaksanakan pembinaan di Yayasan Pondok Pesantren Miftahul Huda al Azhar di Citangkolo.

Sebagai pelaksana pembinaan ia berkewajiban menyampaikan ajaran Islam dan merealisasikan Islam kepada masyarakat serta membimbing mereka agar sesuai dengan nilai-nilai Islam. Oleh karena itu seorang pembina disyaratkan untuk mempunyai kemampuan yang mumpuni dan

---

13) Departemen Agama RI, *Tuntunan Praktis Penerangan Agama Islam*, (Jakarta: CV: Mulyatiyasa, 1992), hlm. 172.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

memiliki keilmuan yang memadai serta dituntut adanya persiapan sikap dan moral. Di samping itu Prof. Dr. Hamka mengemukakan beberapa hal syarat-syarat ideal:

1. Menguasai isi kandungan Al Qur'an dan Sunnah Rasulullah Saw serta hal-hal yang berhubungan dengan Dienul Islam.
2. Menguasai ilmu pengetahuan yang ada hubungannya dengan tugas-tugasnya.
3. Taqwa kepada Allah Swt.[14)]

Dari uraian di atas, maka jelaslah bahwa kesuksesan tugas pembina adalah terletak kepada sikap dan kwalitas pribadinya, bukan pada penggunaan teknik yang benar.

3) Obyek Pembinaan

Obyek pembinaan keagamaan ialah orang-orang yang dituju dalam kegiatan pembinaan selama proses pembinaan berlangsung, yang mempunyai latar belakang kehidupan yang berbeda-beda, baik individu maupun kelompok.[15)] Dan jika dilihat secara umum terdiri dari masyarakat yang sangat komplek seperti: petani, pegawai, pengrajin, pedagang atau bahkan pejabat dan sebagainya baik pria maupun wanita, baik anak maupun dewasa.

---

14) Masdar Helmy, *Op. cit.*, hlm. 49.

15) Hari Ansari, *Pemahaman dan Pengamalan Dakwah*, (Surabaya: Al-Ikhlas, 1993), hlm. 117.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

Yang menjadi obyek dalam pelaksanaan pembinaan keagamaan Yayasan Pondok Pesantren Miftahul Huda al Azhar adalah masyarakat sekitarnya, yang terdiri dari bapak-bapak, ibu-ibu, remaja dan anak-anak.

4) Materi Pembinaan

Materi pembinaan agama Islam pada dasarnya tidak jauh berbeda dengan materi dakwah Islam, yaitu segala pesan atau risalah yang diambil dari Al Qur'an dan Al Hadits serta disesuaikan dengan tujuan pembinaan yang hendak dicapai. Namun secara garis besarnya materi pembinaan agama Islam dapat dibagi menjadi tiga yaitu:

a) Aqidah atau Keyakinan

Aqidah merupakan pondasi atau dasar bagi setiap muslim. Aqidah inilah yang menjadi pedoman dan pemberi arah bagi hidup dan kehidupan seorang muslim.

Aqidah bersifat bathiniyah yang mencakup masalah yang erat hubungannya dengan rukun Iman. Baik masalah-masalah yang wajib diimani maupun masalah yang harus dijauhi.

b) Syari'ah

Syari'ah merupakan hukum atau peraturan-peraturan yang disyari'atkan oleh

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

Allah Swt untuk umat manusia, baik secara terperinci atau pokok-pokoknya saja, kemudian Rasulullah Saw yang memberikan keterangan dan penjelasan.

Syari'ah mencakup peraturan yang mengatur antara manusia dengan Allah (Pencipta) dan hubungan manusia dengan sesama (makhluk).

c) Akhlak

Akhlak atau moral merupakan pendidikan jiwa agar jiwa seseorang dapat bersih dari sifat-sifat tercela dan menghiasi jiwanya dengan sifat-sifat terpuji, seperti rasa persaudaraan, saling tolong menolong antar sesama manusia, sabar, tabah, belas kasih, pemurah dan sebagainya.[16)]

5) Metode Pembinaan

Metode adalah cara kerja untuk dapat memahami obyek. Bila dipandang dari segi pelaksanaannya metode sebagai cara kerja yang lebih ditekankan kepada cara kerja pikiran dalam rangka memahami obyek. Sedangkan metode pembinaan adalah menyangkut masalah bagaimana caranya pembinaan itu harus dilaksanakan agar

---

16) Masyhur Amin, *Dakwah Islam dan Pesan Moral*, (Yogyakarta: Al-Amin Prees, 1997), hlm. 11.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

menghampiri sasaran tugasnya. Pelaksanaan pembinaan dapat dilakukan dengan cara:

a) Metode Ceramah

Yang dimaksud di sini adalah "Suatu tehnik yang banyak diwarnai dengan karakteristik bicara oleh seorang da'i atau mubaligh pada suatu aktifitas dakwah.[17)]

Metode ini sangat efektif dan tepat mengingat audience yang dihadapi banyak, dan perlu pula adanya tatap muka antara penceramah dan yang diceramahi, sehingga penyampaian materi dapat langsung diterima begitu saja responnya.

b) Metode Tanya Jawab atau Dialog

Yang dimaksud dengan metode tanya jawab yaitu: Penyampaian materi dengan cara menodong sasarannya (obyek) untuk menyatakan sesuatu masalah yang dirasa belum dimengerti dan pembina sebagai penjawabnya.[18)]

Metode ini dimaksudkan untuk melayani obyek sesuai dengan kebutuhannya, sebab dengan bertanya orang ingin mengerti dan selanjutnya mengamalkan. Metode ini cocok

---

17) Asmuni Syukir, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*, (Surabaya: Al-Ikhlas, 1983), hlm. 104.

18) *Ibid.*, hlm. 123.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

untuk memberi selingan dalam ceramah agar tidak jenuh dan akan menambah pemahaman terhadap materi yang disampaikan.

c) Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi adalah suatu metode dimana seorang pembina memperlihatkan sesuatu atau mementaskan sesuatu terhadap sasarannya (obyek), dalam rangka mencapai tujuannya.

Tujuan dari adanya metode ini adalah mengharapkan obyek pembinaan dapat mengerjakan atau mengamalkan sesuatu seperti yang telah dicontohkan atau didemostrasikan oleh pembinanya, misalnya: praktek sholat, berwudhu dan sebagainya.

d) Metode Keteladanan

Tingkah laku, cara berbuat dan berkata dari pembina akan menjadi suri tauladan bagi jama'ah binaannya. Dalam kehidupan sehari-hari pembina harus sesuai antara apa yang diucapkan dengan apa yang dikerjakan.

e) Metode Diskusi

Metode ini adalah suatu metode didalam mempelajari atau menyampaikan materi dengan jalan mendiskusikan materinya sehingga

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

menimbulkan pengertian serta perubahan tingkah laku.[19]

6) Media Pembinaan

Media atau sarana adalah segala sesuatu yang dapat dijadikan alat (perantara) untuk mencapai tujuan tertentu, media ini berupa alat/benda, tempat, orang, kondisi tertentu dan sebagainya.[20] Dalam memilih dan menggunakan media dan sarana ini seorang pembina harus melihat siapa orang yang menjadi sasarannya, dimana, kapan dan sebagainya. Dengan demikian seorang pembina akan dapat memilih media dan sarana yang tepat sehingga pembinaan dapat berjalan dengan lancar.

Tersedianya sarana dan fasilitas yang memadai juga akan sangat menunjang berlangsungnya kegiatan pembinaan, seperti: ruangan (gedung) tempat pertemuan, sejumlah meja, kursi, tikar, sound sistem, alat-alat tulis, buku-buku dan sebagainya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

19) Departemen Agama RI, *Pedoman Guru Agama*, (Jakarta: Proyek Pengembangan Sistem Pendidikan Agama, Depag RI, 1975), hlm. 51.

20) Asmuni Syukir, *Op. cit.*, hlm. 163.

kepada para santrinya, selain gelar kyai ia juga sering disebut seorang alim (orang yang ahli dalam bidang pengetahuan Islamnya).[30]

Dari ketiga gelar di atas, maka gelar ketiga yang dimaksud dalam penelitian ini, kyai seorang pemimpin dan ahli agama diharapkan dapat menyelesaikan persoalan keagamaan praktis sesuai dengan kedalaman pengetahuan yang dimilikinya. Dan mampu membimbing masyarakatnya agar hidupnya sesuai dengan aturan-aturan yang telah ditetapkan Allah agar memperoleh kebahagiaan di dunia dan di akhirat.

3. Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Pelaksanaan Pembinaan Agama

Setiap kegiatan tidak akan terlepas dari adanya faktor pendukung dan penghambat.

a. Faktor Pendukung

Kegiatan pelaksanaan pembinaan agama sebagai salah satu bentuk dakwah tidak terlepas dari faktor pendukung. Sebagaimana Rosyad Shaleh berpendapat bahwa faktor yang dapat mendukung dalam pelaksanaan dakwah adalah:

---

30) *Ibid.*, hlm. 55.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

1) Pengikutsertaan dalam proses pengambulan keputusan.
2) Pemberian informasi yang lengkap.
3) Pengakuan dan penghargaan terhadap sumbangan yang telah diberikan.
4) Suasana yang menyenangkan.
5) Penempatan yang tepat.
6) Pendelegasian wewenang.[31)]

Dari beberapa faktor tersebut dapat penulis jelaskan sebagai berikut;

1) Pengikutsertaan dalam proses pengambilan keputusan bahwa dalam pengambilan keputusan pihak anggota diberi kesempatan mengeluarkan pendapat sehingga akan merasa dirinya diperlukan oleh pimpinan yang akhirnya akan menambah semangat kerja yang menjadi faktor pendukung dalam pelaksanaan kegiatan.
2) Pemberian informasi yang lengkap, yaitu bahwa dalam kegiatan yang menyangkut organisasi, para pelaksana kegiatan diberi pengetahuan yang lengkap tentang seluk beluk kehidupan organisasinya sehingga akan lebih merasa bertanggung jawab serta memiliki kemantapan dan kepastian dalam melakukan tugas-tugasnya.
3) Pengakuan dan penghargaan terhadap sumbangan yang telah diberikan, yaitu bahwa seorang pemimpin harus memberikan penghargaan atau

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

---

31) Abd. Rosyad Shaleh, *Manajemen Dakwah Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1993), hlm. 113-116.

pujian kepada pelaksana kegiatan, yang telah melakukan tugasnya. Hal ini akan menimbulkan semangat kerja dan akan berusaha meningkatkan atau mempertahankan prestasinya di masa mendatang.

4) Suasana yang menyenangkan, yaitu bahwa adanya suasana yang menyenangkan dapat meningkatkan hasil kerja. Suasana yang menyenangkan akan timbul karena misalnya adanya hubungan yang harmonis antara para pelaksana kegiatan, tersedianya fasilitas yang memadai dan sebagainya.

5) Penempatan yang tepat, yaitu adanya pembagian tugas sesuai dengan kemampuannya, sehingga akan merasa puas dan aman bagi pelaksana.

6) Pendelegasian wewenang, yaitu bahwa pemimpin memberikan wewenang kepada pelaksana kegiatan untuk mengambil keputusan sendiri terhadap tindakan yang akan mereka lakukan dalam menyelesaikan permasalahan yang ada.

b. Faktor Penghambat

Dalam melaksanakan kegiatan pembinaan keagamaan juga tidak terlepas dari faktor yang henghambat kegiatan tersebut. Faktor penghambat ini dapat berasal dari dalam diri pelaksana

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

kegiatan (intern) dan dapat juga berasal dari luar (ekstern).[32]

Faktor penghambat tersebut dapat dijelaskan:

1) Faktor intern merupakan faktor yang berasal dari dalam manusia yang meliputi keberadaan alat indera yang sehat dan berfungsi dengan baik, maka manusia akan bisa memusatkan perhatiannya pada suatu yang dikerjakannya, yang termasuk juga dalam kegiatan pembinaan agama.
2) Faktor ekstern merupakan faktor yang berasal dari luar diri manusia pelaksana kegiatan, diantaranya kegiatan pembinaan agama.

G. Metode Penelitian

1. Penentuan Sumber Informasi

Sumber informasi merupakan hal pokok dalam suatu penelitian. Yang dimaksud sumber data ialah: "Subyek dimana data itu diperoleh".[33] Dalam penelitian ini informan diharapkan dapat memberikan keterangan dengan menjawab keterangan yang diajukan

---

32) Dakir, *Dasar-Dasar Psikologi*, (Yogyakarta: Kaliwangi Offset, 1986), hlm. 60.

33) Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Bina Aksara, 1983), hlm. 142.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

peneliti, sehingga dalam waktu yang relatif singkat banyak informasi atau data yang dibutuhkan dapat diperoleh.

Yang penulis jadikan sumber data informasi dalam penelitian ini adalah:

a. Pengasuh Yayasan Pondok Pesantren Miftahul Huda al Azhar.
b. Pengurus Yayasan Pondok Pesantren Miftahul Huda al Azhar.

2. Metode Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini penulis menggunakan metode sebagai berikut:

a. Metode Interview

Metode Interview adalah metode pengumpulan data dengan jalan tanya jawab langsung secara sepihak dan dikerjakan secara sistematis dan berdasarkan pada tujuan penelitian.[34] Atau dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara.[35]

Sedangkan teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah interview bebas terpimpin, artinya informan diberi kebebasan untuk menjawab

---

34) Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1990), hlm. 193.

35) Suharsimi Arikunto, *Op. cit.*, hlm. 126.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

pertanyaan, tetapi masih terikat pada pertanyaan yang penulis ajukan.

Metode ini penulis gunakan sebagai metode pokok, adapun data yang ingin diperoleh adalah data mengenai Yayasan Pondok Pesantren Miftahul Huda serta aktifitas pembinaan keagamaannya, dan juga faktor-faktor pendukung dan penghambat terhadap aktifitas pembinaan keagamaannya.

b. Metode Observasi

Yang dimaksud metode observasi adalah: "Pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki".[36)]

Metode ini penulis pergunakan untuk melihat pelaksanaan pembinaan keagamaannya.

c. Metode Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang artinya barang-barang tertulis. Adapun yang dimaksud metode dokumentasi adalah merupakan metode penyelidikan yang ditujukan pada apa yang telah lalu melalui sumebr dokumen.[37)]

Dokumentasi ini dapat diperoleh dari data otentik mengenai suatu hal yaitu, baik dalam

---

36) Sutrisno Hadi, *Op. cit.*, hlm. 136.

37) Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, (Bandung: Tarsito, 1985), hlm. 132.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

bentuk buku-buku, buletin, tabulasi, notulen rapat, peraturan-peraturan dan sebagainya. yang ada kaitannya dengan Yayasan Pondok Pesantren Miftahul Huda al Azhar serta kegiatan yang dilakukannya.

3. Analisa Data

Setelah data terkumpul satu hal yang dilakukan adalah menganalisa data, yaitu proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang mudah dibaca.[38)]

Dalam laporan penelitian ini penulis menyajikan analisa secara deskriptif kualitatif artinya data yang berkaitan dengan masalah penelitian terkumpul lalu disusun dan diklasifikasikan, selanjutnya dianalisa dengan cara menginterpretasikan dengan mengelompokkan obyek berdasarkan penelitian, saat penelitian dilakukan.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

38) Masri Singarimbun dan Sofyan Effendi (Ed.), *Metode Penelitian Survai*, (Jakarta: LP3S, 1995), hlm. 263.

penyederhanaan data ke dalam bentuk yang mudah dibaca.[28)]

Dalam laporan penelitian ini penulis menyajikan analisa secara deskriptif kualitatif artinya data yang berkaitan dengan masalah penelitian terkumpul lalu disusun dan diklasifikasikan, selanjutnya dianalisa dengan cara menginterpretasikan dengan mengelompokkan obyek berdasarkan penelitian, saat penelitian dilakukan.

4. Tehnik Pemeriksaan Keabsahan Data

a. Perpanjangan Keikutsertaan

Dalam penulisan penelitian kualitatif peneliti merupakan instrumen pula. Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam mengumpulkan data. Dan tidak hanya dilaksanakan dalam waktu yang singkat tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan pada lahan penelitian. Hal ini akan memungkinkan kepercayaan data yang diperlukan.[29)]

Maksud dari perpanjangan keikutsertaan adalah untuk memungkinkan peneliti terbuka

---

28) Masri Singarimbun dan Sofyan Effendi (Ed.), *Metode Penelitian Survai*, (Jakarta: LP3S, 1995), hlm. 263.

29) Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1998), hlm. 175.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

terhadap pengaruh ganda yakni faktor kontekstual dan pengaruh bersama pada peneliti dan subyek yang akhirnya merupakan fenomena yang diteliti.

b. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal tersebut secara rinci.

c. Triangulasi

Yang dimaksud adalah tehnik keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.

Dalam penggunaan triangulasi dilakukan dengan cara:

- Membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara.
- Membandingkan apa yang dikatakan di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.
- Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.
- Membandingkan hasil wawancara dengan visi suatu dokumen yang berkaitan.[30)]

---

30) *Ibid.*, hlm. 178.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

d. Pengecekan Anggota

Pengecekan anggota ini dilakukan dengan cara pemeriksaan derajat pemeriksaan para anggota yang terlibat mewakili rekan-rekan mereka dimanfaatkan untuk memberikan reaksi dari segi pandangan dan situasi mereka sendiri terhadap data yang telah diorganisasikan oleh peneliti.

e. Analisis Kasus Negatif

Tehnik analisis kasus negatif dilakukan dengan jalan mengumpulkan contoh dan kasus yang tidak sesuai dengan pola dan kecenderungan informasi yang telah dikumpulkan digunakan sebagai bahan pembanding.

f. Kecenderungan Referensial

Sebagai alat untuk menampung dan menyesuaikan dengan kritik tertulis untuk keperluan evaluasi.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

g. Uraian Rinci

Ketelitian bergantung pada pengetahuan seorang peneliti tentang konteks pengiriman dan konteks penerima sehingga memungkinkan adanya perbandingan. Tujuannya adalah melaporkan hasil penelitiannya sehingga uraiannya itu dilaksanakan dengan secermat dan seteliti mungkin yang menggambarkan konteks tempat penelitian diselenggarakan. Laporan harus mengacu pada fokus penelitian.

BAB IV

P E N U T U P

A. Kesimpulan

Setelah diadakan penelitian dan pembahasan tentang pelaksanaan pembinaan agama Yayasan Pondok Pesantren Miftahul Huda Al Azhar terhadap masyarakat desa Kujangsari kecamatan Langensari kabupaten Ciamis, maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Pembinana agama yang dilaksanakan oleh Yayasan Pondok Pesantren Miftahul Huda Al Azhar adalah usaha untuk meningkatkan kualitas pengetahuan dan pemahaman keagamaan dalam rangka meningkatkan kualitas pengamalan keagamaan.
2. Pelaksanaan pembinaan agama yang dilaksanakan oleh Yayasan Pondok Pesantren Miftahul Huda Al Azhar dapat dikelompokkan menjadi tiga yaitu:
   - Pembinaan agama terhadap orang tua, sebagai usaha untuk meningkatkan kualitas pemahaman keagamaannya dalam rangka meningkatkan kualitas pengamalan keagamaannya.
   - Pembinaan agama terhadap remaja, sebagai usaha menpersiapkan kader-kader penerus perjuangan syiar Islam.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

- Pembinaan agama terhadap anak-anak, sebagai usaha untuk memperkenalkan agama sejak dini, dengan pembinaan membaca Al Qur'an agar mereka menjadi generasi yang Qur'ani, yaitu generasi yang mencintai Al Qur'an, komitmen terhadap Al Qur'an dan menjadikan Al Qur'an sebagai bacaan dan pandangan hidup.

3. Bentuk pembinaan terhadap orang tua dilaksanakan seminggu dua kali berupa pengajian, yang dilaksanakan setiap hari Senin malam mulai pukul 19.00-21.00 WIB dan hari Kamis pagi jam 09.00-12.00 WIB serta pengajian rutin tengah bulanan yang dilaksanakan khusus untuk kaum muslimah setiap hari Rabu mulai pukul 13.00-16.30 WIB.
4. Pembinaan terhadap remaja dilakukan oleh lembaga pondok pesantren berupa pengajian kitab-kitab kuning, yang dilaksanakan setiap hari.
5. Pembinaan terhadap anak-anak dilaksanakan oleh lembaga TPA/TKA Al Azhar berupa pengenalan membaca Al Qur'an melalui Iqra', dan hafalan bacaan sholat, hafalan do'a sehari-hari, hafalan ayat-ayat pilihan, serta hafalan surat-surat pendek.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

B. Saran-Saran

Dengan memperhatikan uraian data mengenai pelaksanaan pembinaan agama Yayasan Pondok Pesantren Miftahul Huda Al Azhar terhadap masyarakat desa Kujangsari, penulis memandang perlu untuk memberikan saran-saran. Dengan harapan agar dapat dijadikan masukan guna meningkatkan kualitas pelaksanaan pembinaan agama.

Adapun saran-saran tersebut adalah:

1. Agar pelaksanaan pengajian berjalan dengan lancar, hendaknya pengasuh lebih meningkatkan motifasinya, dan lebih meningkatkan jalinan kerjasama dengan tokoh masyarakat, serta seluruh warga masyarakat desa Kujangsari.
2. Para aparat pemerintah hendaknya lebih intensif memberikan penyuluhan akan manfaat mengikuti pengajian, serta lebih mendukung terhadap pelaksanaan pembinaan agama dalam segala bentuknya.
3. Warga lebih intensif menyuruh anak-anaknya untuk mengikuti pengajian-pengajian dan pembinaan yang dilaksanakan oleh Yayasan Pondok Pesantren Miftahul Huda Al Azhar.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

C. Penutup

Alhamdulillah, puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah Swt. atas limpahan rahmat dan petunjuk-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini, sebagai tugas yang harus dipenuhi untuk memenuhi persyaratan guna memperoleh gelar sarjana di Fakultas Dakwah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Namun karena keterbatasan penulis, sudah sepantasnyalah apabila di dalam penulisan skripsi ini masih terdapat banyak kesalahan atau kekurangan. Untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun, sehingga akan dapat menutupi kekurangan yang ada untuk masa yang akan datang.

Akhirnya semoga skripsi ini dapat berguna dalam memberikan sumbangan bagi para pembina agama Islam pada umumnya dan bagi penulis pada khususnya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

Abdurrahman Wahid, *Bunga Rampai Pesantren*, Jakarta: Dharma Bakti, 1974.

Abd. Rosyad Shaleh, *Manajemen Dakwah Islam*, Jakarta: Bulan Bintang, 1993.

Aminah Abdullah Dahlan, *Hadits Arba'in Nawawi* (terj), Bandung: Al Ma'arif, 1985.

Asmuni Syukir, *Dasar-Dasar Stretegi Dakwah Islam*, Surabaya: Al Ikhlas, 1983.

Chatijah Nasution, *Ilmu Dakwah*, Yogyakarta: Lembaga Penerbit Ilmiah Fak. Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 1971.

Cliffordz Greetz, *Abangan, Santri Dan Priyayi Dalam Masyarakat Jawa*, Jakarta: Pustaka Jaya, 1981.

Dakir, *Dasar-Dasar Psikologi*, Yogyakarta: Kaliwangi Offset, 1986.

Departemen Agama RI, *Tuntunan Praktis Penerangan Agama Islam*, Jakarta: Multiyasa, 1982.

_____, *Pedoman Guru Agama*, Jakarta: Proyek Pengembangan Pendidikan Agama, 1975.

_____, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*, Jakarta: Yayasan Penyelenggaraan Penterjemah/Penafsir Al Qur'an, 1994.

_____, *Pola Pembinaan Mahasiswa IAIN*, Jakarta: 1983.

Dawan Raharjo, *Pergulatan Dunia Pesantren*, Jakarta: P3M, 1985.

HM. Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 1991.

_____, *Pokok-Pokok Tentang Bimbingan Dan Penyuluhan Agama Islam*, Jakarta: Bulan Bintang, 1985.

Karel A. Steenbrink, *Pesantren Madrasah Sekolah*, Jakarta: LP3ES, 1994.

Masyhur Amin, *Dakwah Islam Dan Pesan Moral*, Yogyakarta: Al Amin Press, 1997.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

Masdar Helmy, *Dakwah Dalam Alam Pembangunan*, Semarang: Toha Putra, 1972.

Masri Singarimbun dan Sofyan Effendi (ed.), *Metode Penelitian Survey*, Jakarta: LP3ES, 1995.

Nurcholis Majid, *Bilik-Bilik Pesantren*, Jakarta:

Hasbullah, *Sejarah Pendidikan Islam*, Jakarta: Rajawali Press, 1996.

Sayid Sabiq, *Aqidah Islam*, Bandung: CV. Diponegoro, 1983.

Sidi Gazalba, *Masjid Pusat Pembinaan Umat*, Jakarta: Pustaka Antara, 1977.

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 1991.

Sutrisno Hadi, *Metodologi Research I, II*, Yogyakarta: Andi Offset, 199 .

Winarno Surahmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, Bandung: Tarsito, 1985.

WJS Poerwadarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1984.

Zamakhsari Dhofier, *Tradisi Pesantren Study Tentang Pandangan Hidup Kyai*, Jakarta: LP3ES, 1994.

Zakiah Darajat, *Pendidikan Agama Dalam Pembinaan Mental*, Jakarta: Bulan Bintang, 1982

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA